

BAB IV

INTERPRESTASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 27 jawaban mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, terdapat kesalahan pada penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Hasil persentase jumlah kesalahan berdasarkan kategori kesalahan pada penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”, sebagai berikut:

- *Hitei no Settouji* “*Hi~*,”, yaitu sebesar 61,38 %, tergolong cukup tinggi.
- *Hitei no Settouji* “*Fu~*,”, yaitu sebesar 50,46 % tergolong sedang.
- *Hitei no Settouji* “*Mu~*,”, yaitu sebesar 55,09% tergolong sedang.
- *Hitei no Settouji* “*Mi~*,”, yaitu sebesar 48,68% tergolong sedang.

Dari hasil presentase di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan dalam soal yang berkaitan dengan pemilihan *Hitei no Settouji* “*Hi~*,”, yaitu sebesar 61,38%. Hal ini diperkuat dengan hasil angket no.6 yang menyatakan bahwa seluruh responden (27 orang/100%) memilih *Hitei no Settouji* “*Hi~*,” sebagai *Hitei no Settouji* yang paling sulit di antara yang lainnya.

Kemudian dari keseluruhan soal yang telah diujikan, berikut adalah soal-soal yang memiliki tingkat kesalahan paling tinggi :

1. Dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*,” kesalahan paling banyak terjadi pada soal romawi I nomor 5 dengan tingkat kesalahan sangat tinggi, yaitu 88,89%. Pada soal ini, jawaban yang benar adalah 世界から戦争をなくそうとするのは (d. 非現実) 的な考え方かもしれない。Kalimat tersebut memiliki arti “Menghilangkan perang dari dunia mungkin merupakan suatu cara berpikir yang tidak nyata.” Hanya 3 orang yang menjawab benar, sedangkan 24 orang lainnya menjawab salah (9 orang menjawab *Fu~*, 4 orang menjawab *Mi~*, dan 11 orang menjawab *Mu~*).
2. Dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Fu~*,” kesalahan paling banyak terjadi pada soal romawi III nomor 2 dengan tingkat kesalahan sangat tinggi, yaitu 92,59%. Pada soal ini, jawaban yang benar adalah 中国人の彼女はまだ日本の生活に(不)慣れた。Kalimat tersebut memiliki arti, “Sebagai orang China, ia (wanita) masih **tidak terbiasa** dengan kehidupan bangsa Jepang.” Hanya 2 orang yang menjawab benar, sedangkan 25 orang lainnya menjawab salah (*Mi~*).
3. Dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Mu~*,” kesalahan paling banyak terjadi pada soal romawi III nomor 3 dengan tingkat kesalahan cukup tinggi, yaitu 66,67%. Pada soal ini, jawaban yang benar adalah (無) 能なボスを持つことほどいやなことはない。Kalimat tersebut memiliki arti, “Tidak ada hal yang lebih menyebalkan daripada memiliki bos yang **tidak kompeten**.” Hanya 9 orang yang

menjawab benar, sedangkan 18 orang lainnya menjawab salah (5 orang menjawab “*Hi~*,” 13 orang menjawab “*Fu~*”).

4. Dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Mi~*,” kesalahan paling banyak terjadi pada soal romawi I nomor 4 dengan tingkat kesalahan tergolong tinggi, yaitu 77,78%. Pada soal ini, jawaban yang benar adalah 来年度の予算が (a. 未定) なので、予定が立たない。Kalimat tersebut memiliki arti, “Karena anggaran tahun depan belum ditetapkan (belum ditentukan), maka rencananya tidak dibuat.” Hanya 6 orang yang menjawab dengan benar, sedangkan 21 orang lainnya menjawab salah (9 orang menjawab “*Fu~*”, 8 orang menjawab “*Hi~*”, dan 4 orang menjawab “*Mu~*”).

Lalu berdasarkan data angket yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Responden juga mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan memilih *hitei no settouji* yang mana yang tepat digunakan pada sebuah kata, membedakan artinya, dan menafsirkan maknanya.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab responden mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tentang *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Sebagian besar dari responden menjawab, bahwa mereka mengalami kesulitan dikarenakan adanya beberapa *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama. Selain itu, banyak juga responden yang mengatakan bahwa ada *hitei no settouji* yang dapat saling bertukar.

Misalnya ada sebuah kata yang dapat menggunakan *hitei no settouji* “*Hi~*” dan “*Fu~*” atau “*Fu~*” dan “*Mu~*”. Hal tersebut yang membuat responden ragu benar tidaknya *hitei no settouji* yang mereka gunakan. Ada pula responden yang mengaku bahwa perbedaan pemakaian *hitei no settouji* tidak jelas sehingga membuat responden merasa kesulitan dan kebingungan.

Kemudian berdasarkan angket, penyebab responden mengalami kesulitan dalam memahami *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” sehingga terjadi kesalahan, dapat dilihat dari faktor eksternal, yaitu dari dosen, seperti penjelasan kurang jelas dan terperinci (kurang mendalam), seperti kurangnya penekanan arti, perbedaan, dan penggunaan dari *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” masing-masing. Contoh-contoh soal yang diberikan pun kurang banyak dan kurangnya tanya jawab saat perkuliahan juga dapat menjadi penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa. Namun terkadang, tidak dapat dipungkiri jika ternyata mahasiswa lah yang tidak berinisiatif untuk bertanya kepada dosen. Selain dari dosen, faktor eksternal lain yang juga dapat menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” adalah sumber belajar. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sumber belajar (buku teks) yang membahas *hitei no settouji* di kampus kurang, lalu sumber buku yang khusus membahas *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” pun jumlahnya sedikit.

Selain faktor eksternal, faktor internal pun ikut andil cukup besar dalam menyebabkan sulitnya responden memahami *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”

sehingga terjadi kesalahan, yaitu dari diri sendiri sebagai penyebab terjadinya kesalahan, seperti kurang memerhatikan penjelasan pengajar (dosen), tidak memanfaatkan waktu bertanya yang diberikan dosen secara baik sehingga kebingungan atau kesulitan yang dialami bertambah. Selain itu, hal tersebut diperparah dengan tidak mengulang materi secara mandiri setelah diajarkandan kurangnya latihan mandiri secara rutin (mengerjakan soal) sehingga kesulitan dalam memahami *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” kian bertambah.

Selain hal yang telah disebutkan di atas, faktor yang dapat menyebabkan responden melakukan kesalahan dalam menjawab soal adalah mungkin berujung pada pengaruh bahasa ibu dan kesalahan intrabahasa. Kesalahan intrabahasa yang terjadi adalah penyamarataan berlebihan (*over-generalization*), maksudnya responden menyamaratakan atau merefleksikan ciri-ciri umum arti dari *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”, yaitu prefiks yang menyatakan hal yang berlawanan. Selain itu, responden juga mengalami *ignorance of rule restrictions* (ketidaktahuan akan pembatasan kaidah) adalah kegagalan mengamati pembatas-pembatas struktur-struktur yang ada, seperti yang terjadi pada soal romawi I nomor 5 dan romawi III nomor 1. Dalam hal ini responden tidak melihat adanya akhiran ~的 (~*teki*) yang merupakan ciri-ciri dari *Hitei no Settouji Hi* (非).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh responden (mahasiswa) dalam menjawab soal, tidak hanya berasal dari faktor eksternal saja, tetapi juga berasal dari faktor internal.